

BAB V

PEMBAHASAN

1. Proses pengkajian kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo.

Kitab kuning yang banyak dikaji di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo berbentuk kitab nadzom. format umum kitab kuning atau kitab klasik yang dipelajari di pesantren adalah kitab komentar (*Syarah*) atau komentar atas komentar (*hasyiyah*) atas teks yang lebih tua (*matn/matan*). Edisi cetakan dari karya-karya klasik ini biasanya menempatkan teks-teks yang di-*syarah*-i atau di *hasyiah*-i di cetak di tepi halamannya, sehingga keduanya dapat dipelajari sekaligus. Selain kedua format tersebut, kebanyakan buku-buku teks dasar adalah *manzhum*, yakni ditulis dalam bentuk sajak-sajak berirama (*nazhm*), supaya mudah dihafal.¹

Kitab nadzom yang di kaji di madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo diantaranya :

a. Kitab Alala

Pengarang kitab Alala yaitu Al-Zarnuji yang mempunyai nama lengkap Burhanuddin Al-Islam Al-Zarnuji. Kesimpulan dari kitab alala yaitu:

Didalam kitab Alala Motiasi Belajar disampaikan secara langsung menggunakan kata seruan dengan cara mengkiaskan, menggambarkan, atau sebuah teguran. Kandungan kata-kata yang ada di berbagai nadhom Alala tersebut mengandung banyak hal terkait motivasi belajar. Akan tetapi penjelasan motivasi belajar dalam kitab alala bukanlah penjelasan secara teori struktural tetapi lebih pada bentuk penyampaian motivasi secara langsung dengan berbagai

¹ Ibid., hal. 141

bentuk, aspek, dan strategi yang ada dalam motivasi belajar.

b. Kitab Mathlab

Kitab Mathlab karya syekh al muntakhab ibnu al muwaffiq, berisi tentang adab (tata karma) seorang pelajar agar dalam proses menuntut ilmu ia bisa berhasil dan memperoleh ilmu yang bermanfaat.

c. Kitab Tanbihul Muta'alim

Karya Al-Ustadz Al-'Alim Al-'Allamah Al-mukarram Ahmad Maysur Sindy Ath-Thursidy. Kitab Tambihul Muta'allim disediakan dan sesuai untuk para thalaah (pelajar, siswa, mahasiswa) pada umumnya, dan khususnya untuk para santri di pondok-pondok pesantren dalam tingkatan pertama (SD/MI) . Supaya menjadi tangga meraka untuk belajar ke arah cita-cita yang mulia. Adapun nadhom ini hanya menadhomkan tambih (peringatan) dari Syeikh Al-'Alim Asy-Syufuq KH. Hasyim Asy'ary r.a Tebu Ireng Jombang. Kitab ini membahas tentang Peringatan kepada para ustadz dan guru; untuk memelihara dan menjaga para muridnya dalam sopan santun. Pengkajian kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah sunan kalijogo mulai dari kitab Alala, Mathlab, Tanbihul Muta'alim dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, membentuk akhlakul karimah terhadap orang tua, guru dan teman.

Proses pengkajian kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo menggunakan beberapa metode diantaranya menulis kemudian diterangkan maksudnya,ceramah, membaca dan menghafal. Pada umumnya metode pengkajian kitab kuning yang digunakan didalam lingkungan pesantren, diantaranya metode *sorogan* dan *bandongan*. Karena Madrasah Tsanawiyah sunan kalijogo berada dilingkungan yang minim akan pendidikan madrasah diniyah untuk itu metode yang digunakan adalah metode menulis kemudian diterangkan maksudnya, ceramah membaca dan menghafal, metode tersebut digunakan karena dianggap mempermudah siswa untuk memahami dan mempelajari kitab kuning,

karena latar belakang pendidikan siswa berbeda-beda, ada yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan ada pula yang berasal dari Sekolah Dasar.

Penggunaan metode ceramah digunakan oleh Rasulullah dalam penyampaian pendidikan Islam dimasa awal kemunculan Islam. Setelah diturunkannya wahyu pertama surat Al-Alaq ayat 1-5, Rasulullah memulai menyampaikan risalahnya dengan sembunyi-sembunyi yang dilakukan dirumah Arqam Bin Abi Arqam, selain rumah Arqam kediaman Rasulullah juga digunakan sebagai tempat pendidikan Islam. Materi dalam proses pendidikan Islam tersebut antara lain, materi baca tulis Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an serta materi pemahaman Al-Qur'an. Metode ceramah yang dilakukan Rasulullah saat itu ialah dengan menyampaikan wahyu yang diterimanya dan memberikan penjelasan-penjelasan serta keterangan-keterangannya.

Metode ceramah tidak hanya berhenti digunakan pada masa Rasulullah saja. Penggunaan metode ceramah ini masih tetap digunakan hingga saat ini namun, penggunaan metode ceramah saat ini dilengkapi dengan media maupun inovasi lain yang membuat metode ceramah ini dapat digunakan dengan baik sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Metode ceramah tidak hanya digunakan dalam proses pengkajian kitab kuning saja. Namun penggunaan metode ceramah ini juga digunakan dalam proses pendidikan formal disekolah-sekolah umum.

Tidak hanya menggunakan metode ceramah, dalam proses pengkajian kitab kuning juga menggunakan metode membaca dan menghafal. Metode membaca dan menghafal sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Contohnya saat diturunkannya wahyu pertama kepada Rasulullah yaitu surat Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah

menciptakan manusia dari segumpal darah.(2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia (3), yang mengajar manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Al-Alaq 1-5)².

Ayat diatas menjelaskan, awal mula diturunkannya Al-Qur'an penyampaia Al-Quran dari malaikat Jibril kepada Rasulullah adalah menggunakan metode hafalan. Dari penjelasan Ayat tersebut juga disampaikan masalah metode pembelajaran yaitu menggunakan metode membaca. Jadi dapat diketahui bahwa hasil temuan peneliti mengenai metode pengkajian kitab kuning yaitu menggunakan metode membaca dan hafalan ternyata sudah dipakai sejak Zaman Rasulullah SAW. Rasulullah SAW juga menganjurkan kepada para sahabatnya untuk menjaga Al-Qur'an.³

Metode kisah juga digunakan dalam proses pengkajian kitab kuning di madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo penerapan metode kisah ini contohnya seperti yang digunakan oleh Bapak Ali Fathoni, beliau menambahkan kisah-kisah Qur'ani dalam pengkajian kitab kuning. Metode tersebut digunakan untuk menarik perhatian siswa serta memotivasi siswa agar benar-benar mengikuti proses pengkajian kitab kuning. Metode kisah ini juga merupakan sarana penyampaian nasihat dari ustadz kepada peserta didik sehingga didalam proses pembelajaran kitab kuning semakin kental dengan nilai-nilai moral, ahlakul karimah serta nilai-nilai pendidikan karakter. Diantara kisah-kisah yang disajikan kepa anak-anak anantara lain yaitu kisah tentang nabi musa berguru kepada nabi khidhir namun gagal karena terlalu banyak bertanya, tujuan disampaikan kisah ini menurut beliau adalah agar anak mau meneladani kisah tersebut dengan tidak terlalu banyak bicara sebelum mendapatkan penjelasan dari guru. Metode kisah ini juga digunakan Rasulullah dalam melakukan pendidikan Islam pada masanya. Contohnya beliau mnceritakan kisah perjalanan beliau saat melakukan Isra'Mi'raj serta kisah tentang

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an..., hal. 597

³ Suwendi, *Sejarah pemikiran pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2008), hal 7-8

pertemuan Nabi Musa dengan Nabi Khidhir.⁴

Kegiatan pengkajian kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah sunan Kalijogo diampu oleh para ustadz yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Selain itu ustadz yang mengajar kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo juga merupakan seseorang tokoh masyarakat. Temuan ini juga di dukung oleh penelitian Abd. Muin M, dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa ustadz yang mengajar pengajian kitab kuning merupakan ustadz yang notabeneanya berlatar belakang pendidikan pesantren. saat ini pun juga banyak kita jumpai di lingkungan pesantren⁵, merupakan hal yang wajib jika ustadz yang mengajar kitab kuning juga pernah mengikuti pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning secara detail hanya ditemui di lingkungan pesantren yang memang mewadahi untuk hal tersebut.

Dalam pengkajian kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo diadakan penilaian. Penilaian pengkajian kitab kuning ini berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Tujuan penilaian atau evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan Arti.⁶

Proses evaluasi dapat mempergunakan tes secara intensif sebagai alat pengumpul data, seperti penilaian hasil belajar.⁷ Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo menggunakan tes tertulis dan dilaksanakan secara berkala seperti ulangan harian, ulangan tengah semester serta penilaian akhir semester. Penilaian ini dimaksudkan agar perkembangan peserta didik dapat diketahui. Penilaian pengkajian kitab kuning sama halnya dengan penilaian yang dilaksanakan di pondok-pondok pesantren modern maupun pesantren salaf saat ini, pondok pesantren dalam kaitannya melakukan penilaian terhadap pengkajian kitab

⁴ Muhammad Iqbal, *Pola Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah Makkah dan Madinah*, (Jurnal Tidak di terbitkan, 2015) hal.4

⁵ Abd, Muin M. *Kitab Kuning dan Madrasah* (Jakarta: Edukasi, 2014) hal.111

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016). hal.6

⁷ Ibid,... hal.7

kuning juga menggunakan tes tertulis, namun juga di lengkapi dengan tes lisan. Tes lisan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan tanpa harakat.

2. Kondisi sikap sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo

Sikap sosial merupakan kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman baik yang terjalin antara individu dengan individu lain, maupun antara individu dengan kelompok. Dalam lingkup lembaga pendidikan yang berperan sebagai objek sosial adalah semua pihak yang ada didalam suatu lembaga pendidikan. Kondisi sosial dapat terlihat ketika terjadi interaksi antar oboek sosial yakni siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

sikap sosial siswa yang muncul di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kakijogo yaitu sikap sosial yang positif dan negatif. Diantara sikap sosial siswa yang positif yaitu sikap sopan santun, menghormati, kerjasama, rukun, saling berbagi, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Sedangkan sikap sosial siswa yang negatif yaitu sikap kasar kepada teman, tidak bertanggung jawab ketika diberi tugas oleh guru, ada pula yang tidak sopan terhadap guru, sering berkata kotor kepada teman.

Santun atau sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

Menurut Soegeng dalam Zaini mengungkapkan bahwa Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁸ Kedisiplinan di madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo terlihat ketika para siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah dengan tanpa diperintah, membaca

⁸ Zaini, *Model Pendidikan Karakter di Pesantren Salaf dan Modern*. (Tulungagung:Iain Tulungagung Pers, 2015) hal. 110

Al-Qur'an bersama-sama sambil menunggu kedatangan guru yang akan mengajar.

Temuan kondisi sikap sosial ini memperkuat beberapa penelitian terdahulu yaitu, penelitian Septia Nur Aini, yaitu diantara sikap sosial yang ada di Madrasah diantaranya sikap tanggung jawab, tindakan siswa mencerminkan sikap tanggung jawab antara lain yaitu mengerjakan tugas tepat waktu dan melaksanakan piket kelas.⁹ Selain sikap tanggung jawab, sikap sosial yang muncul di sekolah ialah sikap tawadhu', sikap tawadhu' merupakan bentuk rasa hormat siswa terhadap guru, selain dari sikap tawadhu' juga terdapat sikap ta'dzim siswa kepada guru. Ditambah lagi saat ini sekolah-sekolah formal yang telah menggunakan kurikulum 2013, tentunya sikap sosial siswa yang muncul lebih tersorot lagi, diantara bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang menjadi acuan dalam penilaian kurikulum 2013 antara lain sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, menghargai, menghormati dan sopan santun.

3. Pengaruh program unggulan oengkajian kitab kuning terhadap sikap sosial siswa.

Sikap sosial siswa yang ditunjukkan kepada guru yang menjadi pengaruh dari proses pengkajian kitab kuning antara lain siswa menjadi lebih sopan, lebih hormat kepada gurunya, bisa memposisikan diri ketika berhadapan dengan guru, memiliki rasa tanggung jawab ketika ada tugas. Cara siswa bertutur sapa dengan guru yaitu dengan berhenti sejenak kemudian menyapa, cara mereka meminta izin kebelakang yaitu dengan menghampiri gurunya kedepan kelas kemudian meminta izin kebelakang. Sikap yang ditunjukkan tersebut berbeda dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa yang tidak mengikuti pengkajian kitab kuning.

santun siswa terhadap guru ditunjukka ketikamereka bertutur sapa, ketika mereka berhadapan dengan guru mereka, cara mereka meminta izin kepada guru itu merupakan cerminan dari hasil siswa mengikuti

⁹ Septi Nur Aini, *Upaya guru dalam menerapkan sikap sosial Tanggung Jawab Siswa kelas VII-A di MTsN Tumpang*. Skripsi : Tidak diterbitkan, 2015, hal 131

pengkajian kitab kuning. Selain itu, Binti Maunah juga mengungkapkan didalam bukunya yang berjudul Tradisi Intelktual pesantren, didalamnya mengungkapkan bahwa Ketika berinteraksi dengan guru, sikap yang ditunjukkan siswa antara lain yaitu sikap ta'dzim atau hormat terhadap guru, sikap tawadhu', ada keakraban yang terjalin, kekeluargaan.

Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo sudah menggunakan kurikulum 2013, berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga memiliki muatan-muatan pendidikan karakter yang didalamnya juga terdapat kompetensi inti yaitu sikap sosial. Jadi bila rasionalkan siswa siswi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo selain mendapatkan pendidikan karakter dari kurikulum 2013 namun juga ditambah lagi dengan program unggulan pengkajian sehingga terintegrasi dengan baik sehingga menghasilkan siswa yang memiliki sikap sosial yang positif.

Sikap sosial terhadap teman yang menjadi pengaruh dari proses pengkajian kitab kuning terlihat, ketika siswa sedang berinteraksi dengan temannya, mereka selalu menerapkan pelajaran yang mereka peroleh seperti sikap saling berbagi, rukun, akrab, ramah kepada siapapun dan tidak membeda-bedakan teman yang satu dengan teman yang lain, serta menghargai pendapat teman, suasana yang terbentuk dalam lingkungan mereka akrab serta kekeluargaan. Sikap sosial tersebut juga muncul dilingkungan pesantren, namun lebih kental lagi, karena kerukunan yang ada terbentuk dari lamanya para santri berkumpul bersama. Sama halnya dengan siswa siswi di madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo yang mengikuti pengkajian kitab kuning. Mereka menghabiskan waktu yang lama disekolah bersama-sama sehingga menumbuhkna rasa kekeluargaana, kerukunan yang terbentuk dari jalinan interaksi setiap hari baik ketika mereka menghabiskan bekal bersama, sholat dzuhur berjamaah, serta dalam proses pengkajian kitab.

Binti Maunah juga menjelaskan bahwa Ketika berinteraksi dengan siswa lain, sikap yang ditunjukkan antara lain yaitu sikap kedekatan dan keakraban, kebersamaan, sikap saling perhatian, sikap saling mengontrol,

dalam hal ini siswa saling mengingatkan baik dengan bercanda (guyon) maupun serius. Sikap saling mengontrol ini tidak lain karena perbedaan yang ada pada masing-masing individu siswa sendiri. Diantara mereka ada yang rajin sehingga mempunyai sikap untuk saling mengontrol proses pembelajaran, dan ada siswa yang mungkin tidak begitu rajin sehingga tidak mempunyai sikap untuk saling mengontrol proses pembelajaran selain dari sikap saling mengontrol, juga terdapat sikap solidaritas. Sikap ini tercermin dalam beberapa sikap seperti saling tolong menolong dan saling membantu antar sesama siswa.¹⁰

Sikap sosial siswa terhadap orang tua yang merupakan hasil dari pengaruh pengkajian kitab kuning antara lain cara bersikap dengan orang tua yaitu semakin sopan, semakin hormat, patuh ketika diperintah, membantu orangtua tanpa disuruh. Lebih mengerti tanggung jawab contohnya belajar tanpa diperintah, sholat tanpa diingatkan.

Pengaruh pengkajian kitab terhadap sikap sosial siswa, dapat terlihat ketika siswa berinteraksi dengan orang lain baik itu guru, orang tua maupun dengan sesama teman. Sikap sosial yang ditunjukkan dalam proses pengkajian kitab kuning merupakan wujud dari pengaruh pengkajian kitab kuning terhadap sikap sosial siswa.

Fakta yang terjadi saat ini, memang tidak diragukan lagi para santri yang mengikuti pengkajian kitab kuning, memang memiliki sikap sosial yang positif baik terhadap guru, terhadap sesama teman maupun kepada orang tua.

Pesantren merupakan sentral dari proses pengkajian kitab kuning telah mencetak para ulama-ulama besar yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang luas namun juga memiliki akhlakul karimah yang amat baik yang ditunjukkan ketika berinteraksi sosial, dengan sikap sosial yang positif, menghormati dan menghargai orang lain. hal ini tidak lain merupakan pengaruh dari proses pengkajian kitab kuning yang mereka

¹⁰ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.121-136

ikuti serta lingkungan yang juga tidak kalah penting berperan sebagai pembentukan sikap seseorang.